

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAHA GENERASI MUDA KOTA MAKASSAR

Nur Alam La Nafie¹⁾, A.M. Anzarih²⁾, Hasdaryatmin Djufri³⁾

¹⁾DosenJurusanAdministrasiNiaga- PoliteknikNegeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾DosenJurusanTeknikMesin- PoliteknikNegeri Ujung Pandang, Makassar

³⁾DosenJurusanTeknikSipil- PoliteknikNegeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This Community Partnership Program conducted in Makassar City is intended for the young generation of high school graduates and those who are still unemployed. The program is carried out jointly with the South Sulawesi Provincial Office of Cooperatives and SMEs as partner in running the Technopreneurship Development Program. The aim is to develop a youth development program in entrepreneurship by providing training in increasing the young generation's technical skills in welding and servicing motorbike, and to increase their motivation in running a small business. The result of this Community Partnership Program is that training in increasing technical skill in welding and servicing motorbike for young generation were conducted. The training provided would increase their technical skills as well as skills in small business management. In addition, a set of tools for each group – a group of welding small business and a group of motorbike service small business - have been provided for them so that they could use the tools for starting their small business.

Keywords: *young generation, entrepreneurship development, technical skills, small business management*

1. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Pemuda merupakan generasi muda yang menentukan masa depan bangsa. Sebagai modal dasar bangsa, pemuda memiliki berbagai potensi dan kekuatan. Segala kekuatan dan potensi yang ada pada pemuda diharapkan dapat diasah dan dikembangkan demi kemajuan sumberdaya manusia sehingga dapat mendukung program pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang RI No 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun. Pemuda merupakan sumberdaya yang memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Pemuda sering ditempatkan sebagai garda terdepan dari proses perubahan. Pemuda masa kini kelak akan menjadi pemimpin bangsa di masa akan datang. Pemuda juga dapat menjadi kekuatan modal sosial, kontrol sosial, dan *agent of change*. Sehingga kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dan Negara bergantung di pundak pemuda.

Pemuda adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan). Jumlah penduduk pemuda yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 2,23 juta jiwa atau 25,67 persen dari jumlah penduduk Sulawesi Selatan tahun 2017 sekitar 8,69 juta jiwa (BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2017). Dengan kata lain 1 dari 4 penduduk Sulawesi Selatan terdiri dari pemuda. Jumlah ini dapat dikatakan cukup besar dan dapat mempengaruhi kemajuan pembangunan bangsa. Apalagi jika didukung dengan kualitas yang baik.

Pemuda yang menjadi bagian dari usia produktif (15-64 tahun) memiliki potensi sumberdaya penggerak produksi perekonomian Negara sebagai tenaga kerja. Namun demikian, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda Sulawesi Selatan masih termasuk tinggi yakni sebesar 13,53 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 pemuda yang termasuk angkatan kerja, terdapat 14 pemuda yang menganggur. Jika dikaji berdasarkan tingkat pendidikannya, lulusan SMA yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi yakni 18,55 persen dan kemudian disusul oleh lulusan PT sebesar 17,77 persen. Hal lain yang dapat menyebabkan rendahnya pemuda Sulawesi Selatan dalam berwirausaha (berusaha sendiri) adalah rendahnya keterampilan teknis yang dimiliki oleh mereka. Keterampilan teknis yang banyak dibutuhkan saat ini untuk menjalankan usaha tentunya terkait dengan tingkat kebutuhan masyarakat konsumen akan produk/jasa yang dapat dihasilkan dari keterampilan teknis yang

¹ Korespondensi penulis: Nur Alam La Nafie, Telp.082187971670, nuralamlanafie@poliupg.ac.id

dimiliki. Kebutuhan masyarakat akan produk/jasa yang meningkat saat ini yaitu produk hasil las seperti pagar, terali jendela, pintu pengaman, rak bunga, rak sepatu, dan banyak lagi lainnya. Selain itu, kebutuhan masyarakat yang juga meningkat adalah kebutuhan akan servis motor. Seperti diketahui, penjualan motor di Sulawesi Selatan meningkat dari tahun ke tahun. Penjualan motor pada tahun 2018 meningkat yaitu sebesar 3.002.753 unit, yang sebelumnya penjualan motor hanya sebesar 2.701.739 unit pada tahun 2015 (BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2018). Hal ini menunjukkan kebutuhan konsumen akan jasa servis motor tentunya akan meningkat pula.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan masih cukup tinggi, dan ini dapat terjadi karena rendahnya motivasi, inovasi, kreasi, dan keberanian mengambil risiko serta keterampilan teknis yang dimiliki oleh pemuda Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, pemerintah perlu dibantu dalam mengatasi masalah pengangguran tersebut dengan cara memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik pengelasan, teknik servis motor, dan manajemen usaha bengkel.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) melakukan kordinasi dengan mitra PKM, yaitu: Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Sulawesi Selatan; 2) kemudian melakukan pemilihan calon peserta yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan mitra PKM, 3) melakukan survey ke lokasi mitra binaan yang direkomendasikan oleh mitra PKM; 4) melaksanakan pelatihan; 5) menyerahkan bantuan modal peralatan untuk memulai usaha mereka; dan 6) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan pelaksanaan program ini secara keseluruhan.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara bertahap, yaitu pelatihan teknik pengelasan yang pertama dilakukan, setelah itu pelatihan mekanik / servis motor, dan pelatihan manajemen usaha kecil dilaksanakan sebagai bagian dari masing-masing pelatihan teknis. Hal ini dilakukan berdasarkan permintaan dari mitra PKM.

Tahap 1 – Pelatihan Teknik Pengelasan

Pelatihan Teknik Pengelasan dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2019 di bengkel pengelasan milik mitra binaan PKM yang berlokasi di Jl Gowa Ria – Sudiang Makassar, dan diikuti oleh 6 orang pemuda yang terseleksi untuk mengikuti program PKM ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelasan. Materi pelatihan yang diberikan merupakan teknik dasar untuk menyambung material pelat, pipa maupun blok mesin dengan berbagai ukuran. Pelatihan ini menjamin generasi muda yang terseleksi dan ikut dalam program ini memperoleh kualifikasi ketrampilan las sesuai dengan persyaratan tukang las, sehingga dapat membantu dalam menjalankan usaha di bidang pengelasan.

Tahap 2 – Pelatihan Mekanik/Servis Motor

Pelatihan Mekanik/Servis Motor dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juli 2019 di bengkel otomotif Jurusan Teknik Mesin – Kampus Politeknik Negeri Ujung Pandang, Tamalanrea - Makassar, dan diikuti oleh 6 orang pemuda yang terseleksi untuk mengikuti program PKM ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan ketrampilan dalam perawatan dan perbaikan motor. Materi pelatihan yang diberikan adalah teknik dasar perawatan dan perbaikan sepeda motor, teknik dasar bongkar pasang dan penyetelan, teknik dasar perawatan dan perbaikan kelistrikan sepeda motor. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi peserta program agar dapat melaksanakan pekerjaan sebagai mekanik sepeda motor sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki, dan dapat mengelola dan mengembangkan usaha bengkel sepeda motor.

Tahap 3 – Pelatihan Manajemen Usaha Kecil

Pelatihan manajemen usaha kecil seharusnya dilaksanakan sebagai pelatihan tahap 3, namun tidak dilaksanakan secara terpisah atau dalam tahapan tersendiri. Akan tetapi, materi pelatihan manajemen usaha kecil diberikan pada saat pelatihan teknik pengelasan dan pelatihan mekanik / servis motor sebagai materi penutup pada setiap pelatihan. Materi pelatihan manajemen usaha kecil bertujuan untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola usaha kecil, termasuk ketrampilan dalam membuat laporan keuangan, dan tata kelola usaha yang transparan dan akuntabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan peningkatan ketrampilan generasi muda yang terpilih untuk menjadi

binaan khususnya dalam bidang pengelasan dan servis motor. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan teknik pengelasan, pelatihan servis motor, dan pelatihan manajemen usaha bengkel yang pelaksanaannya menjadi bagian dari masing-masing pelatihan ketrampilan teknis pengelasan dan servis motor. Setelah pelatihan, seperangkat peralatan sebagai modal awal untuk memulai usaha bengkel pengelasan dan bengkel servis motor diberikan kepada kedua kelompok pemuda mitra binaan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan juga dilakukan setelah pelatihan selesai dilaksanakan, dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk mendapatkan *feed back* dari anggota kelompok mengenai pelaksanaan pelatihan. Hasil dari *feed back* ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan para generasi muda yang berada dalam binaan pelaku UKM bidang pengelasan dan bidang servis motor. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Teknik Pengelasan – 17 s.d 18 Juli 2019



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Teknik Servis Motor – 23 s.d 24 Juli 2019

Pelaksanaan pelatihan peningkatan keterampilan dalam teknik pengelasan, teknik servis motor dan dalam manajemen usaha kecil, mendapat respon yang positif dari para pemuda yang terpilih untuk menjadi binaan pelaku UKM bidang pengelasan dan bidang servis motor. Semua peserta memberikan *feed back* bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan produksi dan pemasaran jasa mereka berupa jasa pengelasan dan servis motor. Seperti yang terlihat dalam tabel 1, tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi pelatihan sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan mereka dalam meningkatkan kapasitas pelayanan jasa kedua kelompok binaan tersebut. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, keterampilannya meningkat khususnya dalam pelayananan pengelasan dan servis motor.

Tabel 1. Tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan

Materi Pelatihan	Tanggapan Peserta							
	SB		B		KB		TB	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pelatihan Teknik Pengelasan								
Teknik dasar untuk menyambung material pelat	6	100	-	-	-	-	-	-
Teknik dasar untuk menyambung material pipa	6	100	-	-	-	-	-	-
Teknik dasar untuk menyambung material blok	6	100	-	-	-	-	-	-
Manajemen Usaha Kecil	4	67	2	33	-	-	-	-
Pelatihan Servis Motor								
Teknik dasar perawatan dan perbaikan sepeda motor	6	100	-	-	-	-	-	-
Teknik dasar bongkar pasang dan penyetelan	6	100	-	-	-	-	-	-
Teknik dasar perawatan dan perbaikan kelistrikan sepeda motor	6	100	-	-	-	-	-	-
Manajemen Usaha Kecil	4	67	2	33	-	-	-	-

Keterangan: SB=Sangat Bermanfaat; B=Bermanfaat; KB=Kurang Bermanfaat; TB=Tidak Bermanfaat

Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha kelompok pemuda yang menjadi binaan pelaku UKM bengkel pengelasan dan bengkel servis motor. Selama ini, kinerja kedua kelompok usaha tersebut belum mencapai hasil maksimal karena beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu: keterampilan anggota kelompok usaha masih rendah dan peralatan yang dimiliki belum memadai; mereka tidak memiliki kemampuan melayani yang baik; jangkauan pasar masih terbatas; kemampuan anggota kelompok usaha masih terbatas dalam hal manajemen usaha kecil; dan kemampuan dalam mengelola usaha belum memadai. Kinerja usaha bengkel pengelasan dan bengkel servis motor sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen beserta karyawan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen mempengaruhi kinerja organisasi [1 dan 2]. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kinerja kedua kelompok usaha tersebut, maka kemampuan kelompok pemuda binaan ini perlu ditingkatkan. Melalui pelatihan peningkatan keterampilan bagi kedua kelompok usaha tersebut, kemampuan manajemen para pemuda binaan usaha dapat meningkat.

4. KESIMPULAN\

Berdasarkan rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang sudah dilakukan, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pemuda binaan dalam usaha bidang pengelasan dan servis motor sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan para pemuda binaan usaha tersebut. Setelah pelatihan berakhir, seperangkat peralatan sebagai modal awal untuk memulai usaha bengkel pengelasan dan bengkel servis motor diberikan kepada kedua kelompok pemuda mitra binaan, dan evaluasi pelatihan dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk diisi oleh peserta pelatihan.

Dari hasil evaluasi program, diketahui bahwa pelatihan peningkatan keterampilan bagi pengelola kelompok usaha ini sangat diperlukan mengingat bahwa keterampilan mereka masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen lainnya seperti aspek manajemen pemasaran, manajemen organisasi, dan manajemen sumberdaya manusia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Endratno, “Talent Management Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi”, jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/117/122, 2011.
- [2] I.U Sitepu, “Manajemen dan Ketrampilan Kinerja Pegawai Pada Asuransi Jiwa XXX”. *Jurnal Saintech* Vol. 06 No.02.Juni 2014. ISSN No. 2086-9681, 2014.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ditjen Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat – Kemenristek Dikti yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini, dan juga kepada Kepala Bidang UKM Dinas Koperasidan UKM Propinsi Sulawesi Selatan dan para pemuda binaan yang terpilih dalam program kemitraan ini.